

# CAIR SEBAGAI KONSEP DESAIN INTERIOR RESTORAN TIMOR RAYA KOTA KUPANG

**Budhi B. Lily<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Magister Teknik Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Jl. Babarsari No. 43 Yogyakarta 55281  
E-mail: budhiangel@yahoo.com

**Abstract:** *Timor Raya Restaurant comes from the proliferation of places that offer rental services of wedding packages in the city. The initial function of this restaurant was a venue for weddings with supported interior concept. As the time goes by, the restaurant also rented out for other events such as birthdays, graduations, meetings and gathering severance and other events that makes the interior concept incompatible anymore with such events. Flexibility of the interior space is the main problem of this restaurant and to study about it can use the "liquid" philosophy at the meaning of sirih pinang as a local wisdom potential. The purpose of this study is to present an interior design of Timor Raya Restaurant with "liquid" concept that can provide solutions to respond to some of the functions contained. Data collection method is done by observation and interviews and analyze with qualitative method to each element of the interior with the "liquid" concept. The results showed that by the application of "liquid" concept against every element make the interior concept of Timor Raya Restaurant can adjust to every event hold.*

**Keywords:** *Liquid, interior, Timor Raya Restaurant*

**Abstrak:** *Restoran Timor Raya hadir dari maraknya tempat-tempat yang menawarkan jasa penyewaan paket pernikahan di Kota Kupang. Fungsi awal restoran ini adalah sebagai tempat berlangsungnya acara pernikahan dengan konsep iterior yang mendukung. Berjalannya waktu restoran ini disewakan juga untuk acara-acara lain seperti ulang tahun, wisuda, pertemuan dan temu pisah serta acara lainnya yang mengakibatkan konsep interior yang ada tidak cocok dengan acara-acara tersebut. Masalah fleksibilitas ruang interior merupakan masalah utama dari restoran ini dan untuk mengkajinya dapat menggunakan filosofi "cair" pada makna sirih pinang sebagai potensi kearifan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghadirkan sebuah desain interior Restoran Timor Raya dengan konsep "cair" yang dapat memberikan solusi untuk merespon beberapa fungsi yang diwadahi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara serta menganalisisnya dengan metode kualitatif terhadap setiap elemen interior dengan konsep "cair". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan aplikasi konsep "cair" terhadap setiap elemen membuat konsep interior Restoran Timor Raya dapat menyesuaikan dengan setiap acara yang diwadahi.*

**Kata kunci:** *Cair, interior, restoran timor raya*

## PENDAHULUAN

Kota Kupang merupakan salah satu kota di Indonesia yang sedang berkembang dengan mengandalkan sektor jasa menjadi pendorong perekonomian. Sekian banyak fasilitas-fasilitas yang ada memberikan tawaran sesuai dengan bidang masing-masing mulai dari skala kecil, menengah, sampai yang berskala besar disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Jasa paket pernikahan menjadi sebuah peluang baru yang cukup menjanjikan.

Banyaknya restoran dan tempat-tempat yang menawarkan jasa paket pernikahan mulai dari pakian pengantin, make-up, dekorasi sampai pada penyiapan gedung untuk acara tersebut. Semuanya itu di sediakan agar masyarakat yang menggunakan jasa pernikahan tersebut mendapatkan satu paket lengkap dan terintegritas.

Restoran Timor Raya adalah salah satu tempat pelayanan jasa paket pernikahan yang cukup lengkap di Kota Kupang. Berada di tepi Jalan Timor Raya Km. 4, Kelurahan Kelapa lima ini menghadirkan konsep *one stop*

*Wedding* dengan menyediakan jasa penyewaan gaun, make up, dekorasi gereja, mobil, tart, konsumsi selama resepsi. Juga melayani foto *prawed* dan restoran atau gedung untuk resepsi pernikahan, dengan bentuk interior yang didesain khusus untuk acara pernikahan. Selain itu restoran ini juga menerima acara-acara lain yang bisa dilaksanakan dalamnya.



Gambar 1. Beberapa aktivitas acara  
Sumber: Restoran Timor Raya 2015

Pada awalnya Restoran Timor Raya didesain sebagai gedung tempat berlangsungnya acara pernikahan, hal tersebut dapat di lihat dari tampilan interior yang didominasi konsep acara pernikahan. Namun berjalannya waktu gedung ini juga disewakan untuk acara-acara lain yang bersifat umum sehingga fungsinya berubah menjadi sebuah gedung serbaguna yang mewadahi acara-acara seperti ulang tahun, temu pisah, wisuda dan acara pertemuan lainnya. Dengan adanya perubahan pada fungsi tersebut menyebabkan masalah yang terjadi yaitu fungsi yang berubah tidak disesuaikan dengan konsep interior bangunan yang ada.



Gambar 2. Konsep interior Restoran Timor Raya  
Sumber: Dokumen penulis 2015

Selain terjadi pada masalah konsep, masalah fungsi juga menjadi hal yang cukup terlihat. Bangunan Restoran Timor Raya tidak dapat secara baik mewadahi aktivitas dalam jumlah banyak sehingga pada acara-acara tertentu terkesan sesak dan padat. Pemilihan material dan bahan merupakan hal yang belum di perhatikan secara khusus, fungsi gedung yang melayani beberapa fungsi belum bersifat fleksibel yang dukung dengan material dan bahan yang dinamis. Begitu juga dengan fungsi sarana pendukung interior seperti penerang,

penghawaan dan sound sistem yang belum optimal. Secara umum konsep interior yang ada belum fleksibel terhadap jenis aktivitas yang diwadahi. Menurut (Fauzia, 2014) konsep fleksibilitas ruang dapat terjadi dari proses adaptasi, sebagai reaksi terhadap perubahan dan berdampak jangka panjang.

Kata “Timor” pada nama Restoran Timor Raya merupakan sebuah potensi kearifan lokal yang bisa digali dan dikembangkan dalam hal mengatasi permasalahan desain arsitektur yang ada. Setiadi (2015:6) menyebutkan bahwa konsep, prinsip dan kearifan lokal tetap diyakini sebagai pemandu perjalanan dalam proses berarsitektur, dari realita kini (*das sein*) ke desiderata (*das sollen*). Juga disebutkan oleh Piutanti (2015), bahwa tujuan penggalan nilai-nilai kearifan lokal adalah untuk keberlangsungan keserasian dan keberlanjutan lingkungan dimana manusia hidup. Oleh karena itu pengaplikasian makna kearifan lokal merupakan sebuah langkah yang tepat guna menemukan panduan dalam proses berarsitektur untuk mendukung keserasian dan keberlanjutan kehidupan.

Permasalahan interior Restoran Timor Raya perlu diteliti secara lanjut dan mendalam. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui secara jelas dan mendasar tentang bagaimana menghadirkan konsep fleksibilitas ruang dengan pertimbangan kearifan lokal pada desain interior bangunan Restoran Timor Raya yang dapat mendukung setiap acara-acara yang diwadahi dengan tetap memperhatikan hal-hal yang berkaitan seperti kapasitas, tata letak ruang pencahayaan, penghawaan dan akustika bangunan.

Manfaat yang ingin dihasilkan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan pemikiran teoritik bagi ilmu pengetahuan arsitektur, tentang konsep fleksibilitas ruang dengan pertimbangan kearifan lokal pada desain interior Restoran Timor Raya, dan juga dapat dijadikan manfaat praktis untuk rekomendasi perbaikan fisik interior bangunan tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menghadirkan sebuah desain interior Restoran

Timor Raya dengan konsep fleksibilitas ruang berdasarkan kearifan lokal yang dapat mendukung setiap fungsi yang diwadahi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Fleksibilitas ruang

Fleksibel arsitektur (Kronenburg, 2007) dengan maksud merespon perubahan situasi dalam penggunaannya, operasionalnya dan lokasinya. Fleksibilitas ruang (Carmona, 2003) dapat dikaji pada sifat temporer dimana dianalisis pada tiga aspek *temporal dimension* sebagai berikut:

1. *Time cycle and time management*, Ruang yang fleksibel dapat berubah menyesuaikan dengan aktivitas pengguna yang selalu berubah sesuai dengan ruang dan waktu. Dapat dicapai dengan memperhatikan aspek aktivitas dalam waktu, sebuah ruang dapat berubah sesuai kebutuhan menurut waktunya.
2. *Continuity and stability*, sebuah keberadaan desain seharusnya mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan sehingga sebuah desain yang fleksibel dapat memiliki fungsi optimal yang stabil dan berkelanjutan dalam reaksi pada lingkungannya.
3. *Implemented over time*, dapat diimplementasikan dengan tak lekang oleh waktu berkaitan dengan kemungkinan perubahan yang terjadi didalamnya. Sehingga pemikiran-pemikiran yang inovatif harus terus dihadirkan untuk menghadirkan strategi yang dapat mengatasi segala perubahan akan lingkungan

Monahan (2002) membagi-bagi fleksibilitas ruang ke dalam beberapa kategori yaitu:

1. Kelancaran aliran (*fluidity*), merupakan desain ruang untuk aliran/sirkulasi individu, penglihatan, suara, dan udara;
2. Multifungsi (*versatility*), mengindikasikan properti ruang yang memungkinkan untuk beberapa jenis penggunaan;
3. Kemampuan dikonversi (*convertibility*) yaitu kemudahan mengadaptasi ruang bagi penggunaan baru (desain ulang);
4. Kemampuan diskalakan (*scaleability*) menggambarkan properti ruang untuk ekspansi atau kontraksi; dan

5. Kemampuan dimodifikasi (*modifiability*) yaitu properti spasial yang mengajak/mengundang untuk manipulasi aktif dan penyisihan.

### Kearifan lokal

Secara etimologi, kearifan lokal berasal dari dua kata yakni; lokal (*local*) yang berarti setempat yang menunjukkan ruang interaksi tempat peristiwa atau situasi tersebut terjadi, sedangkan kearifan (*wisdom*) sama dengan kebijaksanaan atau dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk menyikapi sesuatu kejadian, objek atau situasi. Secara umum makna *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*), nilai-nilai, pandangan-pandangan yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat (Antariksa, 2009).

Kearifan lokal berasal dari nilai budaya (tradisi, adat istiadat, sistem kemasyarakatan) yang diciptakan oleh individu maupun kelompok berdasarkan pertimbangan lingkungan dan kepercayaan masyarakat itu sendiri. Pada akhirnya menghasilkan sebuah nilai kearifan lokal yang berwujud nyata (*tangible*) dan yang tak berwujud (*intangible*). Nilai-nilai arif itulah yang kemudian secara terus-menerus dijalankan dan mampu bertahan hingga

Sekarang, dilingkungan masyarakat setempat tersebut. Kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat memiliki dimensi yang luas. Kearifan lokal dimaksud dapat melingkupi aspek sosial, budaya, ekonomi hingga ekologis. Kearifan lokal umumnya dapat ditemukan dalam berbagai bentuk produk budaya seperti nyanyian, kidung, pepatah, sasanti, petuah, semboyan, serta kitab-kitab kuno seperti primbon atau catatan yang dijadikan acuan hukum adat atau pedoman oleh masyarakat tradisional. Jenis kearifan lokal meliputi tata kelola, nilai-nilai adat, serta tata cara dan prosedur, termasuk dalam pemanfaatan ruang (Piutanti, 2015)

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melihat dan

menggali permasalahan menyangkut konsep fleksibilitas ruang dengan kearifan lokal pada interior Restoran Timor Raya. Pengumpulan data dilakukandengan metode observasi, dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan berupa fungsi, aktivitas, keinginan pengguna, keinginan pengelola kemudian di analisis secara kualitatif terhadap elemen interior seperti; pelingkup interior (lantai, dinding dan plafon), perabot (jenis, perletakan, ukuran, bentuk), warna, material dan sarana pendukung interior (lampu, sound sitem). Semuanya itu dianalisa dengan konsep fleksibilitas ruang interior berdasarkan kearifan lokal masyarakat Timor yang sesuai.

## PEMBAHASAN

### Kondisi interior eksisting Pelingkup Ruang

**Lantai.** Pada umumnya lantai pembentuk interior Restoran timor raya berbentuk persegi mengikuti bentuk ruangan yang ada, bahannya terbuat dari acian semen dengan warna asli semen, dan pada bagiantertentu di tutupi dengan karpet dan beberapa asesoris untuk memberi perbedaan ruang.



Gambar 3. Elemen lantai  
Sumber: Dokumen penulis 2015

**Dinding.** Dinding sebagai pelingkup ruangan restoran timor raya terbuat dari pasangan tembok dengan beberaopa bagian terdapat bukaan yang lebar dan beberapa bagian di buat semi terbuka untuk memberikan kesan luas dan menyatu dengan lokasi sekitar. Dinding bagian depan merupakan fokus utama pengolahan interior dengan ornamen dekorasi yang dilengkapi dengan pernak pernik yang di siasati untuk menjadi daya tarik atau fokus perhatian. Dinding bagian gerbang atau pintu masuk depan juga dibentuk dengan ruang perantara atau foyer yang ditata dengan maksud agar pengunjung dapat memiliki suasana berbeda ketika memasuki ruangan restoran timor raya.



Gambar 4. Elemen lantai  
Sumber: Dokumen penulis 2015

**Plafon.** Sebagai penutup bagian atas ruangan material penutup plafon restoran timor raya menggunakan bahan kain yang ditata untuk menjadi agar kelihatan menarik. Didominasi oleh warna merah, kuning, dan putih



Gambar 5. Elemen plafon  
Sumber: Dokumen penulis 2015

### Aktifitas dan Fungsi

Fungsi restoran timor raya pada awalnya adalah sebagai tempat dilangsungkannya acara pernikahan yang didukung dengan interior yang di dominasi dengan konsep *wedding*. Namun berjalannya waktu gedung ini juga disewakan untuk acara-acara lain yang bersifat umum sehingga fungsinya berubah menjadi sebuah gedung serbaguna. Acara-acara yang sering terjadi yaitu:

**Acara nikah** memerlukan persiapan yang matang. Biasanya memiliki konsep yang khusus dengan penataan interior yang menarik. Fokus utama acara nikah adalah pengantin, sehingga bagian pelaminan biasanya di desain untuk mendukung fokus utama tersebut.

Tamu atau undangan berasal dari kenalan, keluarga, rekan kerja dan tetangga rata-rata 500-1200 orang dengan durasi acara 2-5 jam. Oleh karena itu membutuhkan pengaturan ruangan dan kapasitas gedung yang dapat menampung jumlah yang ada.

**Acara ulang tahun** biasanya terdiri dari acara ulang tahun kantor atau perusahaan dan acara ulang tahun pribadi. Walaupun

membutuhkan desain interior yang mendukung namun untuk kedua jenis acara ulang tahun tersebut tidak terlalu membutuhkan kapasitas ruang yang besar oleh karena tamu atau undangan yang hadir rata-rata 100-500 orang dari kalangan kerabat dekat atau karyawan kantor dan keluarganya.

**Acara wisuda** Untuk acara ini tidak dapat menampung jumlah kapasitas diatas 1200 orang sehingga acara wisuda yang ada biasanya hanya menerima dibawah kapasitas yang ada. Acara wisuda pada umumnya lebih diutamakan masalah fungsi dari pada penataan interior sehingga lebih diutamakan pada penataan bagian depan panggung.

**Acara pertemuan** merupakan acara umum yang lebih diutamakan pada masalah kapasitas dan pengaturan ruangan. Acara ini memerlukan penataan yang ruangan agar setiap pembicaraan dapat disimah dan didengn secara baik. Ukuran ruangan jika tidak disesuaikan kapasitas yang ada maka dapat memberikan kesan terlalu sedikit dan juga bisa terlalu padat. Elemen pelingkup ruangan dalam hal ini berperan sangat penting.

**Acara temu pisah** tidak terlalu membutuhkan bentuk interior yang spesifik. Acara ini lebih berorientasi pada masalah fungsi dan kapasitas ruangan yang tidak terlalu banyak.



Gambar 6. Beberapa fungsi Restoran Timor Raya  
Sumber: Dokumen penulis 2015

### Perabot

Fungsi awal restoran timor raya sebagai gedung tempat dilangsungkannya acara pernikahan maka perabot yang ada pun cukup dipengaruhi dengan konsep weding. Penjelasan tentang perabot berhubungan dengan beberapa hal yaitu:

**Jenis perabot** yang ada yaitu meja tamu, kursi tamu, meja penerima tamu, kursi pengantin, kursi orang tua pengantin, meja kue

pengantin, meja makan, pot bunga dan perabot pendukung lainnya.



Gambar 7. Jenis perabot  
Sumber: Dokumen penulis 2015

**Penataan perabot** yang ada yaitu kursi dan meja tamu terbagi dalam dua bagian pada sisi kiri dan kanan, bagian tengahnya digunakan untuk area sirkulasi. Meja tamu berbentuk lingkaran di kelilingi enam buah kursi. Meja makan berbentuk persegi panjang berukuran 3 meter ditempatkan pada bagian kanan ruangan sebagai area servis, meja penerima tamu berbentuk persegi panjang dengan ukuran 2 meter ditempatkan pada pintu masuk foyer sisi kiri dan kanan. Kursi pengantin dtempatkan di atas panggung sisi tengah yang diapit oleh kursi orang tua pengantin.



Gambar 8. Penempatan perabot  
Sumber: Dokumen penulis 2015

**Material perabot** pada umumnya dari material umum yang telah dibeli di pasaran dan tidak ada material khusus yang di desain. Material kursi tamu dari bahan plastik dengan ditutupi kain berwarna tertentu. Meja tamu dan meja makan terbuat dari kayu dengan peutup kain. Sedangkan untuk meja dan kursi pengantin serta orang tua pengantin terbuat dari bahan kayu jok busa dengan penutup kain.



Gambar 9. Material perabot  
Sumber: Dokumen penulis 2015

### Warna

Warna interior ruangan Restoran Timor raya didominasi oleh beberapa warna yaitu:

Warna merah merupakan warna dominan pada interior ruangan. Warna tersebut dapat dilihat pada warna karpet lantai, warna kain penutup kursi dan meja.

Warna kuning, merupakan warna dominan setelah warna merah, warna kuning terlihat pada warna latar pelaminan, gerbang masuk dan warna kain penutup plafon

Warna putih, juga cukup banyak terlihat pada dinding bagian kiri, latar pelaminan, kain penutup dinding dan penutup plafon.

Warna pendukung adalah warna yang digunakan untuk perpaduan warna dominan seperti warna biru, hijau, hijau muda, merah muda dan warna krem.



Gambar 10. Warna interior  
Sumber: Dokumen penulis 2015

#### Sarana pendukung interior

Sarana pendukung interior yaitu setiap peralatan yang digunakan untuk mendukung suasana interior ruangan. Sarana pendukung interior pada restoran timor raya yaitu:

#### Lampu

Kegiatan yang berlangsung di restoran timor raya banyak yang berlangsung di malam hari. Olehkarena itu pencahayaan buatan seperti lampu sangat dibutuhkan untuk mendukung suasana tertentu pada interior. Lampu yang ada yaitu lampu penerang untuk mendukung aktivitas pada ruangan dan lampu spot untuk memberikan efek tertentu pada interior ruangan.

#### Peralatan Sound sistem.

Aktivitas dengan jumlah kapasitas yang banyak dan luasan ruangan yang besar maka pemakaian peralatan Sound sistem merupakan hal yang penting

#### Lingkungan sekitar

Bangunan Restoran timor raya terletak di tepi pantai Teluk Kupang merupakan sebuah

potensi sekaligus tantangan yang perlu direspon secara tepat dalam menghadirkan suasana interior yang tanggap terhadap lingkungan sekitar. Bangunan Restoran Timor Raya pun berada diantara bangunan lain yang mempunyai fungsi yang sama sebagai gedung serbaguna. Olehkarena itu diperlukan langkah pengolahan interior yang berkarakter guna merespon persaingan yang ada.

#### Analisa konsep fleksibilitas dengan kearifan lokal

*Sirih pinang* merupakan sebuah kearifan lokal masyarakat Timor pada umumnya yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari dengan makna yaitu; Bernilai budaya, Sebagai pembuka percakapan, saling melayani, mudah bergaul, mencairkan suasana/ tidak kaku dan memiliki semangat. Kata kunci yang dipakai adalah “cair”

Cair dalam berinteraksi, cair dalam suasana, dan cair dalam posisi.



Gambar 11. Sirih pinang sebagai sebuah kearifan lokal masyarakat timor  
Sumber: Dokumen penulis 2015

Konsep “cair” perlu diterapkan dalam seluruh elemen interior Restoran Timor Raya yaitu:

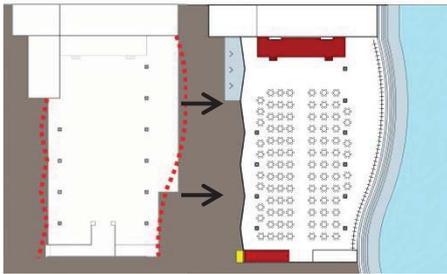
1. Elemen pembentuk ruang (lantai dinding plafon) yang masih bersifat kaku
2. Aktivitas yang ada tidak didukung dengan konsep interior yang khusus (Acara nikah, ulang tahun, wisuda, pertemuan dan temu pisah)
3. Perabot yang tidak terkonsep dengan baik untuk beberapa kegiatan (jenis, penempatan, bentuk, ukuran dan material)
4. Warna interior yang selalu didominasi oleh warna tertentu yang tidak disesuaikan dengan konsep acara
5. Sarana pendukung interior seperti lampu dan soundsistem yang perlu dioptimalkan guna mendukung aktivitas yang ada.

### Desain interior dengan konsep “cair”

Dalam mendesain interior restoran Timor Raya dengan konsep “cair” perlu di analisa secara rinci mengenai beberapa elemen interior yang penting yaitu:

#### Bentuk Ruang Interior

Perubahan ke bentuk yang cair dan tidak kaku. Sebagai respon terhadap lingkungan sekitar; pantai di tepi kiri dan jalan umum di tepi kanan



Gambar 12. Perubahan denah  
Sumber: Dokumen penulis 2015

Bentuk dasar tetap dipertahankan guna menyesuaikan dengan bentuk tapak persegi panjang yang ada, namun perlu perubahan pada bagian pelingkup ruangan sisi kiri dan kanan sebagai aplikasi dari konsep “cair” dengan lingkungan sekitar. Bentuk Zig Zag untuk meminimalisir kebisingan yang masuk ke bangunan, Bentuk lengkung untuk merespon keberadaan bangunan di tepi pantai dan meminimalisir bahaya ombak dan tiupan angin keras.

#### Elemen Pembentuk ruang

Lantai di dengan permukaan yang datar tetap di pertahankan agar mudah disesuaikan dengan bermacam-macam kegiatan agar mudah cair untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut

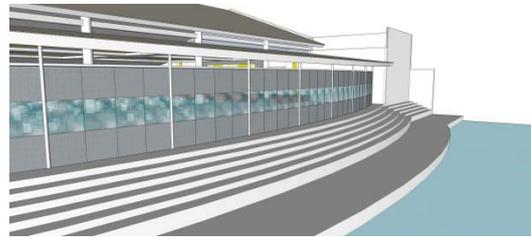


Gambar 13. Elemen lantai  
Sumber: Dokumen penulis 2015

Dinding di modifikasi untuk merespon kondisi luar sebagai respon bangunan yang

berada di antara tepi pantai dan jalan utama dengan tetap memperhatikan kondisi interior

Dinding pastisi dan pintu fleksibel menjadi elemen pembentuk dinding dengan bentuk yang lebih “cair”



Gambar 14. Elemen dinding  
Sumber: Dokumen penulis 2015

Plafon didesain dengan tetap mempertahankan kondisi asli namun penggunaan material yang dapat berubah warna dengan maksud agar dapat disesuaikan dengan konsep warna setiap acara



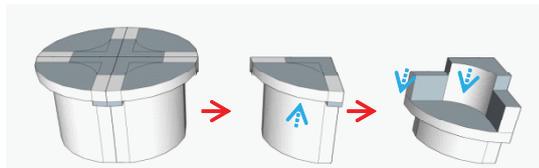
Gambar 15. Elemen Plafon  
Sumber: Dokumen penulis 2015

#### Perabot

Meja, bentuk lingkaran menjadi bentuk dasar meja agar mudah disesuaikan di seluruh sudut ruangan. Meja didesain dengan fungsi ganda, yaitu terdiri dari empat buah kursi yang bisa berubah bentuk menjadi meja.

Konsep ini dengan maksud agar untuk menyiasati ruangan kegiatan yang ada membutuhkan kapasitas yang besar.

Kursi, tetap digunakan dengan yang sudah ada oleh karena pertimbangan bentuknya yang ringan dan mudah dipindahkan ke setiap posisi ruangan.



Gambar 16. Perabot meja  
Sumber: Dokumen penulis 2015

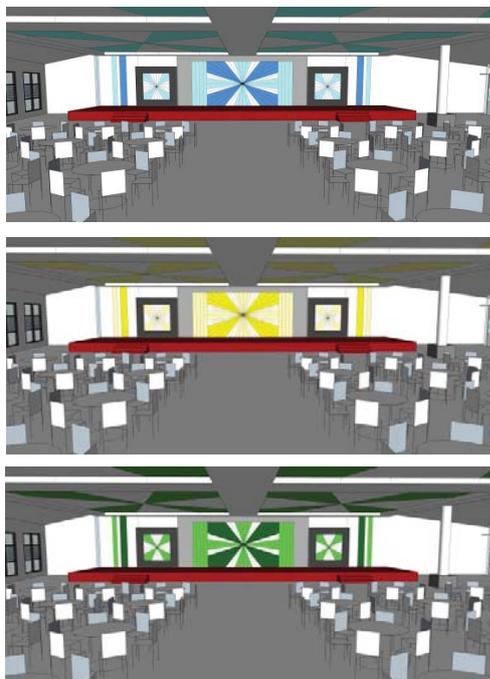


Gambar 16. Perabot kursi  
Sumber: Dokumen penulis 2015

### Warna Interior

Konsep “Cair” pada warna interior merupakan sebuah penerapan yang baik, artinya runagan bisa berubah ubah dengan perubahan warna.

Perubahan warna dengan mudah dapat terjadi dari aplikasi material akrilik dengan sumber warna dari cahaya lampu yang ditempatkan pada akrilik tersebut.



Gambar 17. Warna pada interior  
Sumber: Dokumen penulis 2015

### Sarana Pendukung Interior

Lampu merupakan sebuah sarana pendukung interior yang penting guna mengadirkan suasana dalam interior. Konsep “cair” untuk lampu didesain dengan dapat berubah-ubah posisi, fokus dan warna untuk menyesuaikan dengan konsep acara yang diwadahi.

Tiang lampu dapat di bengkokkan sesuaikan dengan bentuk fokus dan warna lampu pun y bisa berubah-ubah sesuai dengan konsep yang diinginkan



Gambar 18. Lampu pada interior  
Sumber: Dokumen penulis 2015

Perangkat sound sistem didesain dengan konsep *cair* pada perletakannya yang mudah di pindah-pindahkan dan di putar fokusnya. Perletakannya disesuaikan dengan kebutuhan sumber suara yang diinginkan. Ada beberapa titik yang di patenkan peletakannya namun ada juga yang bisa di pindahkan disesuaikan dengan kemungkinan aktivitas yang terjadi.



Gambar 19. Salah satu bentuk perangkat sound sistem pada interior  
Sumber: Dokumen penulis 2015

### Sarana Pendukung Interior

Bangunan lama dipindah posisi dengan cara di naikan untuk mendukung konsep “cair” dalam pergerakan udara interior.



Gambar 20. *cair* dalam pergerakan udara  
Sumber: Dokumen penulis 2015

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Fleksibilitas ruang merupakan masalah utama dalam interior restoran Timor Raya Kota Kupang, masalah tersebut sebagai akibat dari perubahan fungsi awal dari gedung yang dikhususkan untuk kegiatan acara pernikahan yang kemudian berubah menjadi gedung dengan fungsi menampung acara-acara yang lain yang mengakibatkan konsep interior yang ada tidak sesuai lagi dengan konsep acara tersebut.

Penggunaan makna “cair” dari filosofi *sirih pinang* yang merupakan sebuah kearifan lokal masyarakat Timor dapat dipakai untuk menjadi konsep penyelesaian masalah interior Restoran Timor Raya. Konsep cair diartikan sebagai kemampuan fungsi interior gedung yang bisa disesuaikan dengan setiap acara yang diwadahi, dengan fungsi yang bisa berubah-ubah. Konsep tersebut tersebut dapat diaplikasikan pada setiap desain elemen interior Restoran Timor Raya mulai dari bentuk, pelingkup ruang, perabot, warna dan sarana pendukung interior seperti lampu dan perangkat sound sistem.

Dari kemampuan interior bangunan yang bisa “cair” terhadap beberapa acara yang diwadahi dan respon terhadap lingkungan sekitar, dapat mengatasi masalah fungsi dan juga diharapkan dapat menjadi sebuah keunikan tersendiri bagi Restoran Timor Raya Kota Kupang, sebagai gedung yang bisa



Gambar 21. Desain Interior

melayani kebutuhan masyarakat dalam hal penyewaan gedung untuk acara-acara sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan.

### **Saran**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebuah konsep kerifan lokal dari kehidupan sehari-hari masyarakat Timor yaitu “cair ” dari filosofi *Sirih pinang* merupakan sebuah konsep yang kuat dengan berbasis pada kehidupan sehari hari yang fleksibel, oleh karena itu konsep ini perlu diterapkan pada interior Restoran Timor Raya Kota Kupang sebagai gedung yang bisa melayani kebutuhan masyarakat dengan konsep interior yang fleksibel dan unik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Antariksa. 2009. *Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan*. Seminar Nasional “Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Binaan”-PPI Rektorat Universitas Merdeka Malang, 7 Agustus 2009.
- Carmona, Heath, Oc, Tiesdell. 2003. *Public places – urban spaces, the dimension of urban design*. Oxford: Architectural press.
- Fauzia dkk. (2014). Fleksibilitas Interior Unit Hunian pada Rumah Susun di Kota Malang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Vol 2, No 2* , 1-14.
- Kronenburg, R. (2007). *Flexible: Architecture that Responds to Change*. London: Laurence King.
- Monahan, T. 2002. “Flexible Space & Built Pedagogy: Emerging IT Embodiments”. *Inventio* 4 (1): 1-19. Rensselaer Polytechnic Institute.
- Piutanti, R. (2015). Pemaknaan Kembali Kearifan Lokal Dalam Arsitektur. *Seminar Nasional SCAN#6:2015* (pp. 13-21). Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Setiadi, A. (2015). Konsep, Prinsip, Strategi Kearifan Lokal Dan Ilmu Pengetahuan Modern Dalam Arsitektur. *Seminar Nasional SCAN#6:2015* (pp. 1-6). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.